

Analisis Kesiapan Psikologis Taruna Dalam Pelaksanaan *First Flight* Pada Taruna Diploma Penerbang API Banyuwangi

Aero Antares Toding La'bi¹, Dimas Hari Cahyo², Fajar Islam^{3✉}, Dede Ardian⁴

¹²³⁴Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi

Alamat Email: aeroantares@gmail.com¹, haricahvodimas@yahoo.co.id², dedeard57@gmail.com⁴

✉ Email Korespondensi: islamfajar83@gmail.com

Abstrak

Untuk dapat melaksanakan fase atau tahap *first flight*, kesiapan mental merupakan hal yang perlu untuk diteliti karena berkaitan dengan *performance* taruna penerbang dalam menjalankan studinya. Kondisi prima juga merupakan hal yang sangat penting dari seorang pilot pada aktivitas penerbangan. Oleh karena itu, penelitian terkait kesiapan psikologis taruna dalam pelaksanaan *first flight* perlu dilaksanakan untuk menganalisis *performance* penerbangan perdananya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, masalah dipecahkan secara terencana dan cermat dengan tujuan mendapatkan fakta dan kesimpulan untuk memahami, menjelaskan, dan mengendalikan keadaan. Menurut penelitian yang dilakukan, penulis menarik kesimpulan bahwa percaya diri dapat mempengaruhi tingkat kecemasan seorang taruna. Peneliti membuktikan hal ini dengan melakukan observasi lapangan dan melakukan wawancara terhadap sampel atau informan yang dipilih dan terbukti kepercayaan diri dapat mempengaruhi kesiapan psikologis taruna dalam melaksanakan *first flight*.

Kata Kunci: *First Flight*, Psikologis, Taruna Penerbang

Abstract

In order to be able to perform the phase of first flight, mental readiness is something that needs to be studied as it relates to the performance of the pilot in conducting his study. Primary condition is also a very important thing for a pilot in flight activity. Therefore, research related to the psychological preparedness of the taruna in the execution of the first flight should be carried out to analyze the performance of the flight. This research uses descriptive and qualitative methods. Interviews, field observations, and documentation are the methods that researchers use to gather data. In this study, problems are solved in a planned and careful manner with the aim of obtaining facts and conclusions to understand, explain, and control the situation. According to the research, the authors concluded that self-confidence can influence the level of anxiety in Tarun. The researchers proved this by

conducting field observation and performing interviews with samples or informants selected, and proven confidence can affect the psychological readiness of the tarun in carrying out the first flight.

Keywords: First Flight, Psychological, Flight Cadets

PENDAHULUAN

Psikologis merupakan hal yang harus diperhatikan dalam setiap manusia karena dapat mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia (Nurmiwati, 2018). Psikologis adalah bagian dari kehidupan manusia yang memengaruhi pikiran, emosi dan bagaimana otak berfungsi. Tenaga kekuatan yang terjadi pada diri manusia yang dikenal sebagai dinamika psikologis mempengaruhi psikologis atau mental seseorang untuk mengubah dan mengubah tingkah lakunya sehari-hari, baik dalam pikirannya, perasaannya maupun perbuatannya. Dengan mengambil pengertian ini, kita dapat mengetahui bahwa dalam tiap hubungan sebab akibat pada manusia, pasti terdapat dinamika psikologis (donie, 2018).

Dinamika psikologis adalah suatu proses yang terjadi dalam diri individu, mencakup sikap, persepsi, emosi dan perilaku yang mempengaruhi mental atau psikisnya (Tanfidiyah, 2022) dalam menyesuaikan diri dengan keadaan dan perubahan, serta menghadapi dan menyelesaikan konflik sehari-hari dalam pikiran, perasaan maupun perbuatan. Berdasarkan hal tersebut, psikologis (Sumawan & Saravistha, 2023) menjadi sebuah pertimbangan penting yang akan memberikan pengaruh terkait kehidupan sehari-hari. Apabila psikologis seseorang terganggu, maka hal ini akan mengakibatkan pada gangguan psikologis atau gangguan mental. Hal ini yang membuat psikologis (Herdiyanto et al., 2022) menjadi hal paling esensial bagi kehidupan manusia. Salah satu hal yang paling banyak dipengaruhi oleh keadaan psikologis seseorang adalah di saat seseorang menempuh suatu pendidikan atau yang biasa disebut sebagai psikologis (Mujiburrahman, 2017) pendidikan. Ruang lingkup psikologi pendidikan akan membantu para siswa untuk membantu proses pembelajaran yang lebih kondusif dan memaksimalkan potensi dan karakter para siswa.

Psikologi pendidikan adalah studi menyeluruh tentang Pendidikan sebagai proses pertumbuhan yang dilakukan melalui tindakan belajar (Yuhemy Zurizah & Taufik Kurrohman, 2022). Mulai hal tersebut, pendidikan dapat dilihat sebagai hal yang juga perlu diperhatikan karena berpengaruh pada kelanjutan hidup seseorang. Namun, pendidikan juga tidak dapat dipisahkan terhadap kondisi psikologis (Pahrizal Iqrom, 2023) bagi seseorang taruna penerbang.

Taruna penerbang merupakan sebutan yang digunakan oleh siswa yang sedang menjalani Pendidikan untuk menjadi seorang pilot di suatu lembaga penerbang (Tri Saputra, 2021). Dikatakan sebagai taruna karena sekolah yang menaungi taruna memiliki sistem pendidikan semi militer dan memiliki sistem yang sistematis sehingga beberapa kurikulum dalam sekolah kedinasan dengan sekolah konvensional sedikit berbeda namun tidak signifikan. Dalam prosesnya, seorang taruna penerbang pernah melaksanakan fase *first flight* atau yang disebut terbang pertama kali. *First flight* adalah kondisi terbang pertama kali yang didampingi oleh seseorang instruktur. Fase ini merupakan tahapan awal seorang taruna dalam melaksanakan terbang.

Untuk dapat menjalani fase *first flight*, seorang taruna penerbang harus melewati ujian tulis yang diawasi oleh Direktorat Pengoperasian dan Kelaikudaraan Pesawat Udara beserta ujian *TOEIC* dengan minimum skor 500. Taruna juga harus memiliki pengetahuan *ground school* yang cukup dalam penggunaan simulator, taruna penerbang dibekali juga dengan pelatihan yang intensif dan komprehensif yang mencakup berbagai aspek terkait penerbangan, seperti teori penerbangan, navigasi udara, meteorologi, sistem pesawat, dan prosedur penerbangan. Mereka juga mengikuti latihan fisik, pelatihan simulasi penerbangan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk adaptasi taruna terutama bagi yang belum memiliki pengalaman terbang, meskipun proses *ground school* berjalan dengan baik akan tetapi diduga terdapat taruna yang akan menjalani fase *first flight* mengalami kecemasan sebelum menjalani proses terbang. Kecemasan merupakan perasaan subjektif berupa reaksi umum yang ditimbulkan oleh individu atas ketidakmampuannya mengatasi sebuah masalah. Persiapan yang kurang matang dapat memperbesar resiko kecemasan bagi taruna penerbang yang dapat mengganggu misi penerbangan (Oktaviani & Ramayanti, 2023).

Kesiapan adalah keseluruhan keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk bertindak atau menanggapi suatu keadaan dengan cara tertentu (Lenny Kurniati¹, 2023). Penyesuaian kondisi taruna sebelum penerbangan pertama berkaitan dengan respons penerbang. Taruna penerbang dituntut untuk dapat menyelesaikan *ground school* atau pembelajaran berbasis teori dan juga simulator. Dalam menjalankan praktik terbang, taruna diharuskan untuk menjaga kondisi mental dan fisik tetap prima. Namun, hal ini masih menjadi permasalahan yang wajib untuk diselesaikan dan diteliti lebih dalam terkait apakah psikologis (Widiarti & Baidun, 2019) benar-benar berpengaruh pada kegiatan pembelajaran pada taruna atau tidak. Kesiapan (Rasyid & Agus, 2022) mental merupakan hal yang perlu diteliti karena berkaitan dengan performa taruna penerbang dalam menjalankan studinya. Khususnya dalam kegiatan penerbangan sangatlah diperlukan kondisi prima dari seorang pilot. Berdasarkan pada hal ini, penelitian terkait pengaruh psikologis (Rahmawati, 2017) terhadap taruna dilaksanakan.

METODE

Metode penelitian yang dikenal sebagai "TODE" adalah metode pemecahan masalah yang dilakukan secara terencana dan cermat dengan tujuan mendapatkan fakta dan kesimpulan yang akan memungkinkan peneliti untuk memahami, menjelaskan, dan mengendalikan keadaan. Penilaian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai jenis penelitian survei, metode kualitatif deskriptif adalah metode pendekatan yang menggunakan dengan cara wawancara

Desain Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif kualitatif, dan ini adalah salah satu bentuk kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat, banyak dari mereka telah mengalami penelitian ini dalam satu atau lain bentuk sendiri atau sesuatu. Survei penelitian dikembangkan sebagai bentuk metode *positivist* tentang ilmu-ilmu sosial. Survei menghasilkan informasi yang bersifat deskriptif dan cenderung yang mendalam". Studi survei menanyakan beberapa Informasi responden tentang pendapat, keyakinan, karakteristik, dan perilaku mereka atau apa yang sedang terjadi. Pada penelitian ini akan dilakukan pengamatan terhadap (Kesiapan piskologis taruna dan dalam melaksanakan *first flight*).

Populasi dan Sampel

Peneliti menetapkan subjek atau objek untuk dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan tentang kualitas dan karakteristik tertentu mereka sebagai populasi. Penelitian ini memanfaatkan 54 taruna penerbang Diploma Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi (APIB). Penelitian ini menggunakan sampel berdasarkan jumlah populasi dan karakteristiknya.

Penelitian ini menggunakan sampel berdasarkan jumlah populasi dan karakteristiknya 10 orang taruna Penerbang Sayap Tetap Program Diploma Tiga angkatan ke-4 yang melaksanakan *first flight*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode untuk mengumpulkan data akan dilaksanakan secara observasi dan wawancara dilakukan secara langsung dengan jenis pertanyaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pengolahan data yang dikumpulkan dengan menggunakan aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian atau desain yang digunakan untuk penelitian ini. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk melakukan analisa data dalam penelitian ini. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara terhadap taruna Penerbang Sayap Tetap Program Diploma Tiga angkatan ke-4 untuk mengetahui informasi tentang pelaksanaan taruna melakukan *first flight*. Berikut merupakan instrument wawancara yang digunakan:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah dengan pengetahuan yang anda miliki saat ini anda merasa siap untuk melaksanakan <i>first flight</i> ?	
2	Pengetahuan apa yang membuat anda siap dalam melaksanakan <i>first flight</i> ?	
3	Apakah anda merasa percaya diri saat melaksanakan <i>first flight</i> ?	
4	Hal apa yang membuat anda memiliki rasa percaya diri saat melaksanakan <i>first flight</i> ?	
5	Apakah dengan jam simulator yang sekarang merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi <i>first flight</i> ?	

- 6 Apakah pada saat *first flight* anda dapat menerapkan seperti apa yang di simulator?
- 7 Apakah pada saat *first flight* anda dapat berkonsentrasi?
- 8 Hal apa yang dapat membuat anda konsentrasi/tidak konsentrasi?
-

HASIL

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa ada sejumlah variabel yang mempengaruhi kesiapan psikologis taruna dalam melaksanakan *first flight*. Faktor yang mempengaruhi kesiapan psikologis pada taruna ini didapatkan dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil Observasi

Studi ini, observasi dilakukan di kawasan API Banyuwangi yang berada di hanggar alpha, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan observasi ini dilakukan pada tanggal 1 Februari 2023 sampai tanggal 30 Juni 2023. Pada saat melakukan observasi lapangan, penulis melakukan pengamatan terhadap taruna yang akan melaksanakan *first flight*.

Pada kegiatan observasi ini, penulis menemukan bahwa terdapat taruna yang mengalami kegelisahan sebelum melaksanakan kegiatan *first flight*. Saat penulis melakukan pengamatan, taruna yang akan melakukan perjalanan pertama terlihat beberapa kali pergi ke toilet untuk buang air kecil karena merasa gelisah. Hal lain yang penulis temukan ketika melakukan observasi adalah terdapat taruna yang terlihat gelisah sehingga taruna tersebut mengalami ekskresi yang berlebih (telapak tangan dan bagian tubuh berkeringat berlebih) pada saat bersiap untuk melaksanakan kegiatan *first flight*.

Hasil Wawancara

Dalam penelitian yang kami lakukan, dilakukan serangkaian wawancara mendalam di kawasan API Banyuwangi yang berlokasi di hanggar alpha, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan wawancara ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Februari 2023 hingga 30 Juni 2023. Selama periode tersebut, peneliti aktif melakukan wawancara dengan sejumlah individu yang terlibat dalam persiapan dan pelaksanaan *first flight*, dengan tujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan mereka. Setiap wawancara dilakukan selama penelitian ini, penulis memberikan sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk memahami sudut pandang dan pengalaman masing-masing individu. Pertanyaan tersebut meliputi aspek-aspek seperti persiapan pengetahuan, percaya diri, pengalaman faktor psikologis yang dapat memengaruhi kecemasan mereka.

Berikut peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber sebagai berikut:

Tabel 2. Pertanyaan 1

Pertanyaan 1	Apakah dengan pengetahuan yang anda miliki saat ini anda merasa siap untuk melaksanakan <i>first flight</i> ?
Jawaban	
Narasumber 1:	Tidak
Narasumber 2:	Tidak
Narasumber 3:	Tidak
Narasumber 4:	Tidak
Narasumber 5:	Iya
Narasumber 6:	Iya
Narasumber 7:	Iya
Narasumber 8:	Iya
Narasumber 9:	Tidak
Narasumber 10:	Tidak

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pertanyaan diatas, ditemukan bahwa dari 10 narasumber, 6 narasumber menyatakan bahwa mereka tidak merasa siap, sementara 4 narasumber menyatakan bahwa mereka merasa siap. dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa mayoritas 6 narasumber tidak merasa siap untuk melaksanakan *first flight*. Alasan ketidaksiapan yang muncul berupa belum terlalu menghafal transisi dan efek-efek, prosedur, dan transisi. Sementara sebagian 4 narasumber yang merasa siap untuk melaksanakan *first flight*. Karena mereka telah mempersiapkan diri dengan baik secara pengetahuan ataupun prosedur yang dihafalkan

Tabel 3. Pertanyaan 2

Pertanyaan 2	Pengetahuan apa yang membuat anda siap dalam melaksanakan <i>first flight</i> ?
Jawaban	
Narasumber 1:	Dengan prosedur, serta transisi yang membuat saya siap
Narasumber 2:	Saya masih belum terlalu menghafal transisi dan efek
Narasumber 3:	Pengetahuan tentang prosedur tentang <i>pre-solo</i>
Narasumber 4:	Saya kurang menghafal prosedur dan transisi
Narasumber 5:	Pembelajaran saat <i>ground school</i> dan menghafal prosedur membuat saya siap melaksanakan <i>First flight</i>
Narasumber 6:	Pengetahuan tentang pesawat saat <i>ground school</i> dan prosedur membuat saya siap

Narasumber 7:	Pengetahuan mengenai transisi dan prosedur serta pembekalan yang diberi oleh instruktur membuat saya merasa siap.
Narasumber 8:	Pengetahuan seperti prosedur, transisi dan efek-efek
Narasumber 9:	Saya kurang menghafal prosedur transisi dan efek-efek
Narasumber 10:	Dengan transisi, serta prosedur dapat membuat saya percaya diri

Berdasarkan temuan dari wawancara sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dari 10 narasumber, semua menyatakan bahwa pengetahuan mengenai prosedur, transisi, dan efek-efek penerbangan memiliki peran penting dalam membantu mereka merasa siap dalam melaksanakan *first flight* tetapi adapula yang menyatakan bahwa *ground school*. Dengan memperhatikan aspek terhadap pengetahuan, para taruna dapat menghadapi *first flight* dengan lebih percaya diri.

Tabel 4. Pertanyaan 3

Pertanyaan 3:	Apakah anda merasa percaya diri saat melaksanakan <i>first flight</i> ?
Jawaban	
Narasumber 1:	Iya, dengan dukungan teman saya serta nasihat dari instruktur
Narasumber 2:	Tidak, karena baru pertama kali
Narasumber 3:	Iya, saya cukup percaya diri
Narasumber 4:	Tidak
Narasumber 5:	Iya
Narasumber 6:	Iya
Narasumber 7:	Iya
Narasumber 8:	Iya
Narasumber 9:	Tidak, kurang percaya diri
Narasumber 10:	Tidak, karena saya merasa grogi saat menoba hal baru

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa dari 10 narasumber, terdapat perbedaan dalam tingkat percaya diri saat melaksanakan *first flight*. Enam narasumber merasa percaya diri karena mendapatkan dukungan dari teman-teman mereka serta nasihat dari instruktur. Dukungan sosial dan nasihat dari orang-orang di sekitar mereka memberikan dorongan dan keyakinan pada mereka untuk menghadapi penerbangan pertama dengan lebih percaya diri. Namun, ada juga empat narasumber lainnya yang menyatakan bahwa mereka tidak merasa percaya diri. Alasan utama yang diungkapkan adalah kurangnya kesediaan menghadapi hal-hal baru dan ketidakfamiliaran dengan situasi penerbangan. Hal ini menyebabkan mereka merasa grogi dan tidak yakin dengan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan penerbangan pertama.

Tabel 5. Pertanyaan 4

Pertanyaan 4:	Hal apa yang membuat anda memiliki rasa percaya diri saat melaksanakan <i>first flight</i> ?
Jawaban	
Narasumber 1	Mental yang siap yang membuat saya merasa percaya diri
Narasumber 2	Dengan sering menerbangkan pesawat membuat saya merasa percaya diri
Narasumber 3	Karena saya mempelajari prosedur terbang
Narasumber 4	Belajar prosedur dan transisi serta doa membuat saya merasa percaya diri
Narasumber 5	Karena dengan simulator membuat saya memiliki pandangan sehingga memberikan rasa percaya diri
Narasumber 6	Dengan menghafal prosedur serta transisi pada saat <i>first flight</i>
Narasumber 7	Karena semangat saya untuk melaksanakan <i>first flight</i> dan saya sudah menghafal prosedur
Narasumber 8	Dengan menghafal transisi dan semua efek-efek
Narasumber 9	Dengan menghafal prosedur dan memahami prosedur
Narasumber 10	Ketika saya sudah sering melakukan simulator dan sering melakukan terbang

Dengan hasil wawancara diatas dapat dinyatakan bahwa factor percaya diri mereka dalam melaksanakan *first flight* berupa Mental, mereka, semangat, pemahaman pengalaman terbang, pemahaman prosedur, pengalaman simulator mereka, dan semangat yang tinggi merupakan faktorfaktor yang membantu mereka dalam rasa percaya diri untuk melaksanakan *first flight*.

Tabel 6. Pertanyaan 5

Pertanyaan 5	Apakah dengan jam simulator yang sekarang anda merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi <i>first flight</i> ?
Jawaban	
Narasumber 1:	Iya
Narasumber 2:	Iya
Narasumber 3:	Iya
Narasumber 4:	Iya

Narasumber 5:	Iya
Narasumber 6:	Iya
Narasumber 7:	Iya
Narasumber 8:	Iya
Narasumber 9:	Iya
Narasumber 10:	Iya

Dengan hasil wawancara diatas bahwa pengalaman simulator memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap responden untuk memberikan rasa percaya diri dalam menghadapi *first flight*.

Tabel 7. Pertanyaan 6

Pertanyaan 6	Apakah pada saat <i>first flight</i> anda dapat menerapkan seperti apa yang di simulator
Jawaban	
Narasumber 1	Iya, Karena pada sesi simulator saya mendapatkan pandangan serta materi pembekalan tentang <i>first flight</i>
Narasumber 2	Iya, saya membutuhkan pengalaman 4-5 jam simulator untuk dapat menerapkan pada saat <i>first flight</i>
Narasumber 3	Iya, pada saat <i>first flight</i> saya dapat menerapkan seperti yang di simulator
Narasumber 4	Iya, dengan pembekalan materi instruktur ketika simulator saya dapat menerapkan ketika <i>first flight</i>
Narasumber 5	Iya, saya bisa
Narasumber 6	Iya, karena pada saat simulator mengajarkan prosedur dan terbang sehingga saya dapat menerapkan pada saat <i>first flight</i>
Narasumber 7	Iya, karena dari simulator saya diajarkan dasar untuk <i>first Flight</i>
Narasumber 8	Iya, saya bisa menerapkan seperti yang di simulator
Narasumber 9	Iya, karena pada simulator untuk mempersiapkan <i>first flight</i>
Narasumber 10	Iya dapat, dengan arahan yang diberikan intruktur ketika simulator saya dapat menerapkannya saat <i>first flight</i>

Dengan hasil wawancara diatas menyatakan bahwa seluruh responden dapat menerapkan pembelajaran simulator pada saat *first flight*

Tabel 8. Pertanyaan 7

Pertanyaan 7	Apakah pada saat <i>first flight</i> anda dapat berkonsentrasi?
Jawaban	
Narasumber 1:	Tidak
Narasumber 2:	Iyaa
Narasumber 3:	Tidak
Narasumber 4:	Tidak
Narasumber 5:	Iyaa
Narasumber 6:	Iyaa
Narasumber 7:	Iyaa
Narasumber 8:	Tidak
Narasumber 9:	Tidak
Narasumber 10:	Tidak

Berdasarkan temuan dari wawancara sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dari 10 narasumber menyatakan bahwa 4 narasumber menyatakan bisa focus karena sedangkan 6 narasumber lainnya menyatakan tidak

Tabel 9. Pertanyaan 8

Pertanyaan 8	Hal apa yang dapat membuat anda konsentrasi?
Jawaban	
Narasumber 1	Karena saya merasa kelelahan
Narasumber 2	Menghadapi dengan tenang membuat saya fokus
Narasumber 3	Karena grogi mengakibatkan saya tidak bisa fokus
Narasumber 4	Karena baru pertama kali
Narasumber 5	Saya merasa Percaya diri dan percaya bahwa instruktur saya dapat membimbing saya
Narasumber 6	Karena Instruktur dapat dapat menjelaskan dengan baik
Narasumber 7	Karena terbang merupakan hal yang penting dan saya mendapatkan pembekalan dari seorang instruktur
Narasumber 8	Karena ini pengalaman pertama kali saya sehingga tidak bisa fokus karena terlalu paik
Narasumber 9	Karena takut melakukan kesalahan
Narasumber 10	Seperti kurangnya prosedur

Dari hasil wawancara diatas bahwa 4 narasumber menyatakan bisa fokus saat melaksanakan *first flight* ini dikarenakan perasaan tenang dan

percaya diri yang dimiliki oleh responden peran instruktur yang dapat menjelaskan dengan baik mengenai prosedur serta tindakan dan rasa tanggung jawab

Hasil Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis adalah berupa foto beserta wawancara yang dilakukan di Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi. Dari hasil analisis wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan psikologis taruna dalam melaksanakan *first flight* adalah kepercayaan diri mereka. Selain melakukan studi dokumen pada dokumen penerbangan yang ada, penulis juga menyertakan foto-foto hasil wawancara sebagai dokumentasi. Foto-foto pendukung yang disertakan ini bertujuan agar penulisan penelitian ini dapat dipercaya dan mempunyai kredibilitas yang tinggi.



Gambar 1 Hasil Dokumentasi

PEMBAHASAN

Wawancara telah dilakukan terhadap taruna yang akan melaksanakan *first flight* dan dari wawancara tersebut telah didapatkan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi psikologis mereka berupa pengetahuan, percaya diri, dan pengalaman mereka. Dalam wawancara, telah diajukan pertanyaan terkait kesiapan taruna dalam melaksanakan *first flight*. Peneliti akan membahas hasil dan pembahasan penelitian tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan psikologis taruna dalam pelaksanaan *first flight* di bab ini. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan psikologis taruna. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif.

Hubungan Kesiapan Psikologis Taruna Penerbang

Berikut beberapa hubungan yang mempengaruhi kesiapan psikologis taruna dalam melaksanakan *first flight*:

1. Faktor pengetahuan berpengaruh terhadap kesiapan psikologis taruna dalam melaksanakan *first flight*. Taruna yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang sistem penerbangan, prosedur keselamatan, navigasi, dan pemeliharaan pesawat

akan memiliki keunggulan dalam mempersiapkan diri untuk *first flight* mereka. Pengetahuan ini membantu mereka mengantisipasi dan menghadapi situasi yang mungkin muncul selama penerbangan, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang tepat dan meningkatkan keselamatan penerbangan secara keseluruhan.

2. Faktor percaya diri terhadap kesiapan psikologis taruna dalam melaksanakan *first flight*. Taruna yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi cenderung lebih tenang dan dapat menghadapi tekanan dengan lebih baik saat menghadapi situasi yang menantang selama penerbangan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan konsentrasi dan kemampuan mereka dalam mengelola resiko. Sebaliknya, tingkat percaya diri yang rendah dapat menyebabkan ketidakpastian dan kurangnya kemampuan untuk mengambil keputusan dengan cepat dan tepat.
3. Faktor pengalaman simulator berpengaruh terhadap kesiapan psikologis taruna dalam melaksanakan *first flight*. Taruna yang telah menghabiskan lebih banyak waktu dalam simulator penerbangan memiliki kesempatan lebih besar untuk mengasah keterampilan teknis mereka, memperbaiki waktu reaksi, dan mengembangkan pemahaman mendalam tentang tindakan yang tepat dalam berbagai skenario penerbangan. Pengalaman jam simulator yang kaya akan meningkatkan tingkat kesiapan psikologis taruna saat menghadapi penerbangan pertama mereka.
4. Berdasarkan temuan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti tingkat pengetahuan, percaya diri, dan pengalaman berperan penting dalam menentukan kesiapan psikologis sebelum melaksanakan *first flight*. Taruna yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai prosedur, transisi, dan efek-efek penerbangan, dan simulator cenderung merasa lebih siap dan percaya diri saat melaksanakan *first flight*. Dengan kombinasi pengetahuan yang baik, tingkat percaya diri yang tinggi, dan pengalaman jam simulator yang mencukupi, taruna akan siap secara psikologis dalam menghadapi *first flight* mereka. Faktor-faktor ini saling terkait dan saling memperkuat untuk meningkatkan kesiapan psikologis taruna dalam menghadapi tantangan penerbangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman pada simulator memiliki dampak yang sangat signifikan dalam kesiapan psikologis taruna dalam melaksanakan *first flight*. Para narasumber yang telah mengalami simulasi penerbangan sebelumnya merasa lebih yakin dan siap untuk menghadapi penerbangan pertama mereka. Pengalaman pada simulator memberikan kesempatan bagi taruna untuk berlatih dan menghadapi situasi penerbangan secara simulasi sebelum menghadapinya.

DAFTAR PUSTAKA

- donie. (2018). *Aspek Psikologis Dalam Sistem Rally Point Pada Permainan Bulutangkis*. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/wne2r>
- Herdiyanto, Edi Irwanto, & Mislani. (2022). Analisis Tuntutan Akademik dan Kondisi Lingkungan pada Psikologi Taruna Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(3), 189–195. <https://doi.org/10.46838/spr.v3i3.249>

- Lenny Kurniati¹, R. K. (2023). ANALISIS KESIAPAN GURU SMP DI DEMAK DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(3), 310–324. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Mujiburrahman, M. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Iklim Psikologis Terhadap Kesiapan Untuk Berubah Karyawan Puskesmas Kabupaten Lombok Barat Dalam Rangka Akreditasi Dan Komitmen Afektif Sebagai Variabel Intervening. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 6(2), 1–19. <https://doi.org/10.29303/jmm.v6i2.106>
- Nurmiwati, N. (2018). Analisis Psikologis Tokoh Kompleks Dalam Novel “Wo Ai Ni Allah” Karya Vanny Chrisma W. *Paedagoria | FKIP UMMat*, 7(1), 80. <https://doi.org/10.31764/paedagoria.v7i1.183>
- Oktaviani, S., & Ramayanti, F. (2023). Analisis Kesiapan Sekolah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1454–1460. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5156>
- Pahrizal Iqrom. (2023). Analisis Psikologis Tentang Nalar Politik Pegawai Negeri Sipil Pada Tiap Pemilihan Umum. *Politea: Jurnal Politik Islam*, 6(1), 22–36. <https://doi.org/10.20414/politea.v6i1.6989>
- Rahmawati, I. (2017). Nilai Sense of Community pada Kesejahteraan Psikologis dalam Menghuni (Housing Well-being): Studi Meta-analisis. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i1.952>
- Rasyid, A., & Agus, R. (2022). *Jurnal Destinasi Pariwisata Analisis Potensi Ekowisata Dan Kesiapan Masyarakat Kecamatan Talamau Dalam Pengembangan Ekowisata*. 10(2).
- Sumawan, I. P., & Saravistha, D. B. (2023). Pengaruh Psikologis Hakim Terhadap Ratio Decidendi Dalam Perkara Korupsi. *Jurnal Analisis Hukum*, 6(1), 58–67. <https://doi.org/10.38043/jah.v6i1.4200>
- Tanfidiyah, N. (2022). Analisis Kondisi Fisik, Mental, Dan Emosi Dalam Kesiapan Dan Proses Belajar Anak. *Hibrul Ulama*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v4i2.242>
- Tri Saputra, S. (2021). Analisis Emergency Response Plan (ERP) Kegiatan Praktek Terbang Taruna Jurusan Penerbang Sekolah Tinggi Penerbangan Indonesia Curug. *Langit Biru: Jurnal Ilmiah Aviasi*, 14(01), 47–58. <https://doi.org/10.54147/langitbiru.v14i01.399>
- Widiarti, D., & Baidun, A. (2019). Pengaruh modal psikologis, komitmen organisasi dan iklim psikologis terhadap kesiapan dalam menghadapi perubahan. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 4(1), 89–102. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v4i1.10827>
- Yuhemy Zurizah, & Taufik Kurrohman. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Psikologis Siswi Kelas 6 SD dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kebidanan : Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 12(2), 172–179. <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v12i2.323>